



JURNAL ARTIKULA

ISSN (print) 2615-191X || ISSN (Online) 2615-1901

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



Pengaruh Himbauan Pesan Tentang Lingkungan Hidup Terhadap Perubahan Sikap Siswa SD (Studi kasus : SD Putera Pertiwi - Pondok Cabe, Tangerang Selatan)

Ikhsan Fuady¹, Titien Yusnita², Putri limilia³

¹ Universitas Padjadjaran, ² Institut Agama Islam Sahid Bogor, ³ Universitas Padjadjaran

ARTICLE INFO

Article History:

Received 25.08.2019
Received in revised
form 04.09.2019
Accepted 11.09.2019
Available online
20.09.2019

ABSTRACT

Excessive production of waste that can destabilize ecosystems and environmental degradation. The impact on the ecosystem is a threat to public health so that the necessary environmental education outreach to the community. One strategy that can be done to maintain the quality of the environment is to provide environmental education from an early age to children who are still in elementary school. The role of the school community in school activities towards healthy environment in order to avoid negative environmental impacts. In addition, children can be an important influence on the behavior of parents and the people around them where environmental awareness and proper understanding must be rooted in the educational system at all levels of school education. The purpose of this research is to improve elementary students caring attitude towards the environment, especially the attitude of care for the litter. This research apply in Quasy Experimental method with Pretest Posttest Control Group Design. The results of this experimental study shows that the extension using call rational appeal (HR) of concern for the environment tends to be low (65%) while using the extension calls emotional appeal (HE) on the environment tends to be high (58%) to change the attitude of elementary school students. The conclusion of this study is the extension of environmental education at elementary students have a significant impact attitude change when using the emotional appeal.

Keywords: Rational appeal, Emotional appeal, Change of attitude.

DOI: 10.30653/006.201922.26



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2019 Ikhsan Fuady, Titien Yusnita, Putri limilia.

¹ Corresponding author's address: Universitas Padjadjaran. Email: sandyca7@yahoo.com

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk Kota Tangerang Selatan mencapai 1,4 juta jiwa dan menghasilkan beban sampah sekitar 800 ton per hari (Tempo 2015). Produksi sampah berasal dari rumah tangga, pasar tradisional dan kawasan pertokoan. Jumlah ini tidak diimbangi oleh kemampuan Dinas Kebersihan Pertamanan dan Pemakaman (DKPP) Kota Tangerang Selatan dalam mengangkut dan mengelola sampah dimana dinas tersebut hanya mampu mengangkut 30 persen atau sekitar 200 ton sampah perhari sedangkan sisanya sebanyak 20 persen tereduksi melalui bank sampah yang dikelola oleh pihak swasta dan swadaya masyarakat. Pengolahan sampah menggunakan metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) saat ini beroperasi di 41 titik sisanya belum dapat ditangani. Upaya pemerintah Tangerang Selatan untuk memperluas TPA meleset dari target karena terkendala lahan. Target pemerintah daerah membebaskan lahan seluas 10 hektare sejak 2012 tidak membuahkan hasil, karena pemilik lahan menolak tanahnya dibeli. Padahal pemerintah Tangerang Selatan sudah menganggarkan Rp 35 miliar di APBD. Hasilnya, sejak 2012 hingga 2015, hanya 5,5 hektare yang berhasil dibebaskan.

Gambaran umum di atas merupakan gambaran pengolahan sampah pada kota-kota yang memiliki keterbatasan lahan dengan jumlah penduduk yang besar. Faktor keterbatasan lahan untuk TPA diiringi jumlah penduduk yang besar menyebabkan peningkatan volume timbulan sampah menjadi masalah di kota besar termasuk Tangerang Selatan. Penambahan produksi sampah setiap harinya tidak diiringi kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola sampah-sampah tersebut. Pengelolaan sampah dalam jumlah besar harus memperhatikan berbagai aspek teknis seperti : penanganan timbulan sampah dari sumber, lokasi tempat pengumpulan sampah sementara (TPS), pengangkutan sampah, serta lokasi tempat pemrosesan akhir sampah (TPA). Oleh sebab itu, mengingat keterbatasan pemerintah daerah dalam memindahkan dan mengelola timbulan sampah setiap harinya, perlu melibatkan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui strategi kepedulian terhadap lingkungan. Salah satu cara yang ditempuh adalah menghimbau masyarakat untuk memilah sampah sesuai dengan kriterianya, yaitu: (1) sampah yang mengandung limbah berbahaya, (2) sampah yang mudah terurai, (3) sampah yang dapat digunakan kembali, (4) sampah yang dapat di daur ulang, dan (5) sampah lainnya. Kemudian pemerintah daerah wajib menyediakan fasilitas berupa TPS atau TPST 3R sebagai sarana pengumpulan sampah yang telah dipilah oleh masyarakat. Kebiasaan memilah sampah oleh masyarakat tersebut perlu diapresiasi agar prosesnya berkelanjutan karena dampaknya sangat besar dalam penguraian timbulan sampah setiap harinya.

Selain pemilahan sampah, strategi lainnya adalah dengan melibatkan siswa-siswa usia sekolah dasar agar peduli terhadap lingkungan. Salah satu strategi untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan adalah dengan meningkatkan pengetahuan siswa dalam memilah dan mengolah sampah organik menjadi pupuk organik. Proses peningkatan pengetahuan siswa terhadap lingkungan ini dapat dilakukan menggunakan komunikasi persuasif. Dalam penelitian ini komunikasi persuasi untuk menyampaikan pesan tentang lingkungan hidup menggunakan himbauan pesan (*message appeal*). Rakhmat (2008) menyatakan apabila penyampaian pesan-pesan dimaksudkan untuk mempengaruhi orang lain maka pesan tersebut harus menyentuh motif yang menggerakkan atau mendorong perilaku komunikasi, hal ini berarti secara psikologis mengimbau khalayak untuk menerima dan melaksanakan gagasan dari komunikator. Pada penelitian ini penyuluhan lingkungan hidup pada siswa menggunakan Himbauan Rasional (HR) dan Himbauan Emosional (HE). Hasil

penelitian terdahulu menyatakan bahwa himbauan emosional (HE) menggunakan pernyataan-pernyataan atau bahasa yang menyentuh emosi komunikan (Yusnita 2015).

Pemilihan siswa SD sebagai *sample* yang akan diberi perlakuan (*treatment*) tentang lingkungan hidup sesuai dengan pendapat Shobeiri *et al.* (2013) yang menyatakan bahwa pendidikan lingkungan yang difokuskan pada siswa sekolah merupakan strategi jitu untuk melakukan intervensi pada tahap perkembangan dari kehidupan generasi muda untuk menjaga keberlanjutan kehidupan.

Permasalahan sampah yang dihadapi berdampak luas hingga di berbagai sisi kehidupan. Penanggulangan untuk mencegah timbulnya sampah dengan melakukan pengolahan sampah secara tepat untuk kepentingan kesehatan masyarakat sangat perlu untuk dilakukan. Salah satu cara untuk menangani sampah terutama sampah organik adalah menerapkan teknologi sederhana, yaitu dengan mengolah sampah menjadi pupuk organik, maka sampah yang semula menjadi sumber masalah diubah menjadi bahan yang dapat membantu dan menguntungkan bagi manusia (Salawati *et al.* 2008).

Adapun penyampaian pesan dalam penelitian ini menggunakan himbauan pesan emosional (*emotional appeal*) dan himbauan pesan rasional (*rational appeal*) dikombinasikan dengan visualisasi dari media audio visual (video) tentang lingkungan hidup. Himbauan pesan rasional dan emosional dipilih karena keduanya merupakan faktor eksternal. Azwar (2010) menyatakan faktor eksternal adalah faktor di luar diri individu, yang dengan sengaja dimaksudkan untuk mempengaruhi sikap manusia sehingga dengan sadar atau tidak sadar individu yang bersangkutan akan mengadopsi sikap tertentu. Kedua faktor ini pada dasarnya berpijak pada suatu proses yang disebut strategi persuasi untuk mengubah sikap.

Berikut adalah beberapa persoalan aktual yang dapat dirumuskan sebagai masalah penelitian sebagai berikut

1. Himbauan pesan manakah yang paling efektif dalam mengubah sikap siswa tentang kepedulian lingkungan hidup?
2. Apakah terdapat perbedaan nyata pada perubahan sikap siswa setelah diberi penyuluhan menggunakan himbauan pesan rasional dan emosional?

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisa himbauan pesan yang paling efektif dalam mengubah sikap siswa tentang kepedulian lingkungan hidup.
2. Menganalisa perbedaan pada perubahan sikap siswa setelah diberi penyuluhan menggunakan himbauan pesan rasional dan emosional.

Berdasarkan masalah-masalah di atas, penelitian ini mengambil judul Pengaruh Himbauan Pesan Emosional Pada Perubahan Sikap Siswa SD Putera Pertiwi Terhadap Kepedulian Lingkungan di Pondok Cabe Tangerang Selatan.

METODE

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian dengan metode *Quasy Experimental* (Kerlinger 2003) dan menggunakan *Pretest Posttest Group Design* seperti yang dikemukakan oleh Stanley&Campbell (1981). Pada penelitian eksperimen ini, responden dipilih sebanyak 68 orang secara random. Responden diberikan perlakuan dengan memberikan materi komunikasi tentang lingkungan hidup yang terdiri dari tiga

tema yaitu: (1) Pengenalan dan pengelolaan sampah rumah tangga, (2) Pengenalan dan pengelolaan limbah, dan (3) Komunikasi tentang pentingnya berperilaku hemat dan tidak boros sebagai bentuk kepedulian terhadap kelestarian lingkungan.

Desain atau rancangan eksperimen digambarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain eksperimental *Pretest Posttest Control Group Design*

Jumlah Sampel	Observasi 1 (<i>Pretest</i>)	Perlakuan (<i>Treatment</i>)	Observasi 2 (<i>Posttest</i>)
68	O ₁	X	O ₂

Perubah tak bebas pada penelitian ini adalah peningkatan pengetahuan dan sikap siswa setelah diberikan perlakuan dalam bentuk himbauan pesan rasional dan emosional dengan pola tutorial, diskusi, dan *games*. Penghitungan peningkatan pengetahuan diperoleh dari skor peningkatan pengetahuan setelah responden menerima perlakuan (*posttest*) dikurangi dengan skor sebelum responden menerima perlakuan (*pretest*). Materi yang disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk mendapatkan pengetahuan baru yaitu tentang pemahaman terhadap lingkungan hidup.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa Kelas 4, 5, dan 6 SD Putera Pertiwi Tangerang Selatan. Jumlah populasi penelitian ini adalah 100 siswa. Sedangkan sampel penelitian ini adalah sejumlah 68 responden yang diambil dari sebagian populasi dengan teknik *simple random sampling*.

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan sikap siswa terhadap lingkungan hidup sebelum dan sesudah perlakuan. Perlakuan penelitian dibagi dalam tiga sesi waktu yang diikuti oleh 68 siswa SD sebagai responden dengan uraian sebagai berikut :

Sesi I : siswa diberi perlakuan (*treatment*) dalam bentuk penyuluhan pengenalan dan pengelolaan sampah rumah tangga

Sesi II : siswa diberikan perlakuan pengenalan dan pengelolaan limbah

Sesi III : siswa diberi perlakuan berupa komunikasi tentang pentingnya perilaku hemat dan tidak boros sebagai bentuk kepedulian terhadap kelestarian lingkungan.

Untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah perlakuan pada semua sesi diberikan *pretest* dan *posttest*. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan dua ragam analisis yaitu dengan statistik deskriptif dan statistik inferensia. Analisis statistik deskriptif terdiri dari distribusi frekuensi dan persentase, sedangkan uji statistik inferensia yang digunakan yaitu uji sampel berpasangan dengan persamaan sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_D - \mu_0}{s_D / \sqrt{n}}$$

$$\bar{X}_d = \frac{\sum D}{n}$$
$$s_d = \sqrt{\frac{1}{n-1} \left\{ \sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{n} \right\}}$$

Dimana :

D = Selisih X_1 dan X_2 ($X_1 - X_2$)

N = Jumlah sampel

\bar{X} bar = rerata

SD = Standar deviasi

PEMBAHASAN

Pendidikan lingkungan didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang lingkungan dan tantangan yang berkaitan, mengembangkan keterampilan dan keahlian untuk menghadapi tantangan yang diperlukan, dan mendorong sikap, motivasi, dan komitmen membuat keputusan dan mengambil tindakan yang bertanggung jawab (Stevenson 2007).

Pendidikan lingkungan adalah proses yang menyediakan peserta didik dengan kesadaran dan pengetahuan tentang lingkungan (termasuk hubungan manusia dengan alam), dan mendorong pengembangan keterampilan, sikap dan motivasi untuk memungkinkan peserta didik untuk membuat keputusan dan mengambil tanggung jawab tindakan yang menggabungkan pertimbangan lingkungan (Mc Connell 2006).

Hal ini sesuai dengan tujuan akhir atau hasil dari pendidikan lingkungan yaitu penciptaan warga *melek* lingkungan. Pendidikan lingkungan difokuskan pada anak-anak dan remaja merupakan strategi yang sangat penting karena ini merupakan kesempatan untuk melakukan intervensi pada tahap perkembangan penting dari kehidupan anak-anak. Selain itu, anak-anak juga dapat menjadi pengaruh penting pada perilaku lingkungan orang tua mereka. Oleh sebab itu, penyuluhan dan komunikasi menjadi kunci penting bagi implementasi pembangunan berwawasan lingkungan. Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) adalah suatu program pendidikan untuk membina anak atau peserta didik agar memiliki pengertian, kesadaran, sikap, dan perilaku yang rasional serta bertanggung jawab tentang pengaruh timbal balik antara penduduk dengan lingkungan hidup dalam berbagai aspek kehidupan manusia (Pratomo 2009).

Pada penelitian ini dilakukan pengukuran pengaruh komunikasi lingkungan hidup dalam bentuk desain pesan menggunakan himbauan rasional dan himbauan emosional. Pengetahuan terhadap lingkungan dibedakan dalam tiga indikator yaitu (1) pengetahuan dan pengenalan terhadap pengelolaan sampah rumah tangga, (2) kepedulian terhadap pencemaran lingkungan, (3) pengetahuan terhadap pentingnya pembatasan konsumsi.

Perubahan Sikap Responden Menggunakan Himbauan Rasional

Perubahan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan menggunakan himbauan pesan rasional diukur setelah siswa diberikan penyuluhan tentang lingkungan hidup menggunakan Himbauan Rasional (HR). Hasil penelitian secara umum dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Sebaran Perubahan Sikap Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan Menggunakan Himbauan Rasional (HR)

Sikap	Frekuensi	Persentase
Sangat rendah	2	10.0
<i>Rendah</i>	13	65.0
Sedang	3	15.0
Tinggi	2	10.0
Total	20	100.0

Tabel 2. menyatakan bahwa sebaran perubahan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan setelah dilakukan penyuluhan menggunakan himbauan rasional (HR) menghasilkan 65% siswa memiliki perubahan sikap yang rendah tentang kepedulian lingkungan hidup dan jumlah tersebut merupakan persentase tertinggi dari tabel 1. Hal ini menunjukkan bahwa himbauan pesan rasional (HR) **belum mampu** mengubah sikap kepedulian sebagian besar siswa SD Putera Pertiwi terhadap kepedulian lingkungan. Sebagian besar siswa merasa bahwa himbauan pesan rasional (HR) tidak ubahnya ketika mereka sedang mendengar guru IPA atau PLH mengajar di kelas hanya saja materinya disampaikan oleh orang lain.

Perubahan Sikap Responden Menggunakan Himbauan Emosional

Perubahan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan menggunakan himbauan pesan emosional diukur setelah siswa diberikan penyuluhan tentang lingkungan hidup menggunakan Himbauan Emosional (HE). Hasil penelitian secara umum dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Sebaran Perubahan Sikap Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan menggunakan Himbauan Emosional (HE)

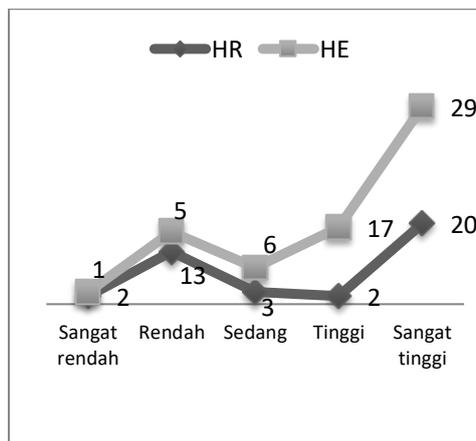
Sikap	Frekuensi	Persentase
Sangat rendah	1	3.4
Rendah	5	17.2
Sedang	6	20.7
<i>Tinggi</i>	17	58.6
Total	29	100.0

Tabel 3. menyatakan bahwa sebaran perubahan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan setelah dilakukan penyuluhan menggunakan himbauan emosional (HE) menghasilkan 58,6% siswa memiliki perubahan sikap yang tinggi tentang kepedulian lingkungan hidup dan jumlah tersebut merupakan persentase tertinggi dari tabel 1. Hal ini menunjukkan bahwa himbauan pesan emosional (HE) **mampu** mengubah sikap kepedulian sebagian besar siswa SD Putera Pertiwi terhadap kepedulian lingkungan. Sebagian besar siswa turut merasakan dampak kerusakan lingkungan akibat kebiasaan buruk membuang sampah sembarangan. Dari tayangan audio visual, siswa ‘merasa sedih’ melihat perjuangan seekor anjing laut kecil yang berusaha melepaskan diri dari kantong plastik (kresek) yang melilit tubuhnya hingga akhirnya anjing laut itu pun kelelahan dan mati. Lewan dan Stotland (1961) menunjukkan bahwa pengaruh himbauan emosional sangat dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya. Efek himbauan emosional (HE) akan kuat apabila topik yang dibicarakan sesuatu yang baru. Siswa seringkali mendengar pesan ‘buanglah sampah pada tempatnya’ tetapi siswa tidak pernah terpikirkan apabila sampah yang dibuang sembarangan akan berdampak mengancam jiwa makhluk hidup lainnya. Jadi menurut siswa, apa yang mereka lihat di video tentang penderitaan anjing laut diiringi himbauan emosional yang mereka dengar merupakan sesuatu yang baru sehingga peningkatan perubahan sikap kepedulian terhadap lingkungan hidup cukup signifikan berubahannya.

Perbedaan Perubahan Sikap Siswa terhadap Kepedulian Lingkungan Berdasarkan Himbauan Pesan.

Pada penelitian eksperimen ini terdapat perbedaan perubahan sikap siswa terhadap kepedulian lingkungan setelah mendapat penyuluhan menggunakan himbauan pesan rasional (HR) maupun himbauan pesan emosional (HE). Adapun perbedaan perubahan sikap siswa terhadap kepedulian lingkungan dapat dilihat pada

Gambar 1. Perubahan Sikap Siswa terhadap Kepedulian Lingkungan Berdasarkan Himbauan Pesan



Gambar 1. menunjukkan bahwa himbauan emosional (HE) cenderung meningkatkan jumlah siswa yang peduli terhadap lingkungan dibandingkan himbauan rasional (HR). Hampir seluruh skala sikap pada Gambar 1. menunjukkan skor lebih tinggi jumlah siswa yang peduli terhadap lingkungan hidup. Dapat dikatakan juga, himbauan emosional (HE) lebih mampu meningkatkan kepedulian sikap siswa terhadap lingkungan. Menurut Rakhmat (2008) apabila penyampaian pesan-pesan dimaksudkan untuk mempengaruhi orang lain maka pesan tersebut harus menyentuh motif yang menggerakkan atau mendorong perilaku komunikasi, hal ini berarti secara

psikologis mengimbau khalayak untuk menerima dan melaksanakan gagasan dari komunikator. Dapat dikatakan juga bahwa **himbauan emosional (HE) lebih efektif dalam meningkatkan perubahan sikap responden** tentang kepedulian lingkungan pada siswa SD Putera Pertiwi di Cipondoh Tangerang Selatan.

Berdasarkan hasil analisis uji beda *Chi-Square* tentang perubahan sikap siswa SD setelah diberikan penyuluhan menggunakan hambatan rasional (HR) dan hambatan emosional (HE) dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Beda Perubahan Sikap Siswa Berdasarkan Himbauan Rasional dan Himbauan Emosional

	Value	df	Sig. (2-tailed)
T test	15.604 ^a	3	0.001
N of Valid Cases 68			

a. 3 cells (37,5%) have expected count less than 5.

Berdasarkan hasil analisis uji beda *Chi-Square* diketahui terdapat perbedaan nyata (Sig.=0,001 dengan alpha=0,05) pada perubahan sikap siswa SD berdasarkan kedua himbauan pesan yang digunakan. Hal ini berarti penyuluhan pendidikan lingkungan hidup pada siswa SD lebih memiliki dampak perubahan sikap yang signifikan apabila menggunakan himbauan pesan emosional (HE). Rakhmad (2008) menyarankan beberapa hal untuk membangkitkan emosi manusia yaitu (1) gunakan bahasa yang penuh emosional untuk melukiskan situasi tertentu, (2) hubungkan gagasan yang diajukan dengan gagasan yang tengah populer atau tidak populer, (3) hubungkan gagasan dengan unsur-unsur visual dan non verbal yang membangkitkan emosi, (4) tampilkan pada komunikator petunjuk non verbal yang emosional seperti suara bergetar ketika bicara, mata yang berlinang-linang dan lain-lain.

SIMPULAN

Pada dasarnya ada dua cara untuk membujuk (persuasif) atau memberi himbauan pada komunikasi yaitu menggunakan himbauan rasional dan himbauan emosional. Himbauan rasional berisikan argumen logis dan bukti yang dapat dipercaya. Himbauan rasional mensyaratkan bahwa target atau komunikasi berusaha aktif dalam menerima dan mengevaluasi informasi dengan cara melibatkan pikiran sadar komunikasi serta target harus cukup termotivasi untuk memproses informasi.

Himbauan emosional bergantung pada pikiran bawah sadar itu "*auto-pilot*" untuk menangani tugas-tugas menerima, memproses dan mengevaluasi informasi untuk membuat keputusan. Namun, pikiran bawah sadar adalah ciri-ciri dari pengolahan dan evaluasi informasi berdasarkan pikiran sadar. Akibatnya, emosi dan naluri, yang berada di alam bawah sadar, menentang sebagai pengganti *auto-pilot* untuk pikiran sadar. Dengan kata lain, ketika keputusan dibuat pada tingkat bawah sadar, mereka didasarkan pada emosi dan insting, atau "firasat." Demikian pula halnya yang terjadi pada siswa SD yang diberi penyuluhan tentang lingkungan hidup menggunakan himbauan rasional dan himbauan emosional untuk mengubah sikap siswa terhadap kepedulian lingkungan hidup.

Himbauan pesan emosional paling efektif dalam mengubah sikap siswa tentang kepedulian lingkungan hidup. Penyuluhan tentang lingkungan hidup melalui pendekatan tutorial, diskusi dan *games* pada siswa SD membuat komunikasi persuasif mampu memainkan peranannya dalam 'membujuk' siswa SD tanpa 'menggurui'. Kekuatan himbauan pesan emosional dikombinasikan dengan media audio visual menambah kuat pikiran bawah sadar siswa SD untuk 'hanyut' dalam emosi sehingga hal tersebut mampu memperkuat pikiran sadar mereka untuk mengubah sikap terhadap kepedulian pada lingkungan hidup.

Penyuluhan tentang lingkungan hidup untuk siswa SD Putera Pertiwi sangat efektif, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis uji T yang menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan dan perubahan sikap setelah menggunakan himbauan pesan rasional dan emosional.

REFERENSI

- Azwar. (2010). *Sikap Manusia*. Edisi ke-2. Yogyakarta (ID) : Pustaka Pelajar.
- Kerlinger, F. N. (2003). *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta (ID). Gadjah Mada University Press.
- Lewan P.C, Stotland E. (1961). *TE Effects of Prior Information on Susceptibility to An Emotional Appeal*. *Journal of Abnormal and Social Psychology*.
- Mc Connel J. W. (2006). *Environmental Education in Canada*. Toronto (CN): [CEGN] Canada Environmental Grandmakers" Network
- Pratomo S. (2009). Model Pembelajaran Tematik dalam Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. No.11.
- Rakhmad J. (2008). *Psikologi Komunikasi*. Bandung (ID) : PT Remaja Rosdakarya.
- Salawati, T., Astuti R., Hayati R.N. (2008). Pengaruh Program Pelatihan Sampah Padat Organik Menggunakan Metode Composting Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Ibu-ibu PKK di Rw III Kelurahan Boja Kabupaten Kendal. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*.(3)2:63-73.
- Shobeiri, S. M., Hafezi, S., Sarmadi, R. M. (2013) . A Novel Conceptual Model of Environmental Communal Education. *Turkish Online Journal of Distance Education-TOJDE*. ISSN 1302-6488 (14)1: article 13.
- Stanley, J. C., Campbell, D. T., (1981). *Experimental And Quasi-Experimental Designs For Research*. Northwestern University and Johns Hopkins University. Chicago (US) : Rand McNally College Publishing.
- Stevenson, R. B. (2007). Schooling and environmental education: contradictions in purpose and practice. *Environmental Education&Research: Taylor&Francis*. (13)2:167-177.

Yusnita, T. (2015). *Pengaruh Visualisasi dan Isi Caption pada Buklet Pupuk Organik Cair terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa di Kota Bogor* [tesis]. Bogor (ID) : Institut Pertanian Bogor

<https://m.tempo.co/read/news/2015/08/23/083694231/airin-tak-berdaya-hadapi-masalah-sampah-tangerang-selatan/diunduh> 30 Agustus 2015